

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 44, 2009 tentang rumah sakit, menyatakan bahwa rumah sakit adalah intitusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan keesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (Giyatno & Rizkika, 2020).

Rumah Sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat merupakan tempat kerja yang memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan serta kesehatan sumber daya manusia rumah sakit, pasien, pendamping pasien, pengunjung, maupun lingkungan rumah sakit. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, menyatakan bahwa pengelola tempat kerja wajib melakukan segala bentuk upaya kesehatan melalui upaya pencegahan, peningkatan, pengobatan serta pemulihan bagi tenaga kerja.

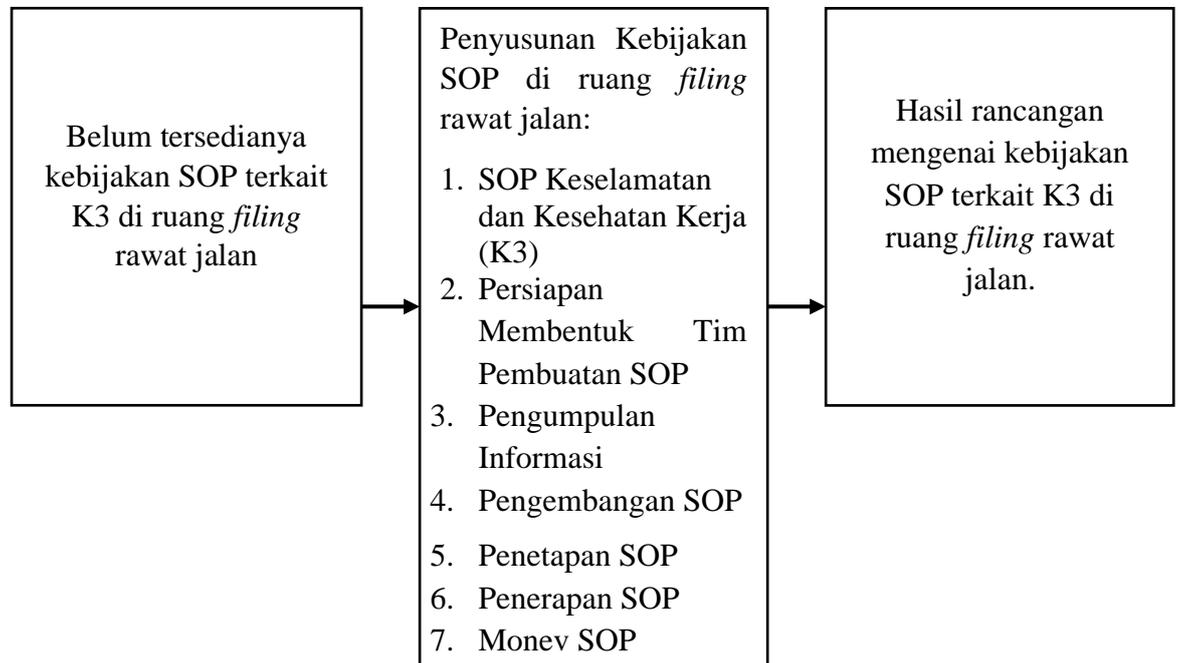
Rekam medis merupakan hal yang berperan penting di rumah sakit karena rekam medis berisi semua catatan pasien mulai dari pasien masuk rumah sakit hingga pasien keluar rumah sakit. Rekam medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien PERMENKES No 24 Tahun (2022).

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) menurut Kepmenkes 432 Tahun 2007 tentang pedoman manajemen kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di rumah sakit adalah upaya untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan para pekerja/buruh dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya ditempat kerja, promosi kesehatan, pencegahan dan rehabilitasi. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan sistem perlindungan tenaga kerja dengan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja harus jelas dan diterapkan pada penyimpanan rekam medis (Irmawati et al., 2019).

Menurut hasil observasi di lapangan pada ruang *filing* rawat jalan bahwa masih belum ada kebijakan SOP terkait K3 di ruang *filing* rawat jalan. SOP tersebut mengenai penggunaan APAR manual, cara kerja APAR otomatis, penggunaan APD di ruang *filing* rawat jalan dan pengukuran suhu di ruang penyimpanan dokumen rekam medis. Beberapa permasalahan lain seperti belum patuhnya petugas terkait penggunaan APD di ruang *filing* sehingga bisa saja petugas tersayat formulir status berkas rekam medis baru pasien yang ada di rak dan bisa saja terkena ujung rak pada saat pengambilan dan pengembalian berkas pasien. Selain itu RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep perlu adanya pengukuran suhu sebagai persyaratan dalam melaksanakan akreditasi.

Berdasarkan permasalahan diatas atau dilapangan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Rancangan Kebijakan SOP Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Ruang *Filing* Rawat Jalan di RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Penyebab Masalah

Dari gambar 1.1 dengan menggunakan pendekatan sistem di atas diketahui input, proses, dan output. Input dalam penelitian ini yaitu belum tersedianya kebijakan SOP terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di ruang *filing* rawat jalan. Pada bagian prosesnya akan dilakukan penyusunan kebijakan SOP terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di ruang *filing* rawat jalan. Pada bagian output akan dihasilkan rancangan mengenai kebijakan SOP terkait keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di ruang *filing* rawat jalan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini hanya pada Unit Rekam Medis yang berada pada ruang *filing* rawat jalan pada RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep.

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana Rancangan Kebijakan SOP K3 di Ruang *Filing* Rawat Jalan di RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep?

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Menyusun rancangan kebijakan SOP K3 di ruang *filing* rawat jalan RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pelaksanaan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Ruang *Filing* Rawat Jalan di RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep.
2. Menyusun rancangan Standart Operasional Prosedure (SOP) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Ruang *Filing* Rawat Jalan RSUD Dr. H. Moh. Anwar Sumenep.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan untuk rumah sakit dalam menyusun rancangan kebijakan SOP terkait keselamatan dan kesehatan kerja dengan tujuan untuk mengurangi resiko terjadinya kecelakaan kerja dalam upaya peningkatan mutu RSUD Dr. H. Moh Anwar Sumenep.

1.6.2 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

1. Sebagai bahan referensi dan pedoman bagi mahasiswa STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo Surabaya tahun berikutnya.
2. Sebagai bahan referensi untuk bahan ajar dalam menganalisis rancangan kebijakan SOP keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di ruang *filig* rawat jalan.
3. Dapat menambah koleksi laporan proposal di perpustakaan kampus STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo.

1.6.3 Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman belajar baik dalam bidang penelitian dan menambah pemahaman dan informasi para ilmuwan mengenai bidang keselamatan dan kesehatan kerja (K3).